

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu kegiatan yang mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan, Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung dari proses belajar yang telah dicapai siswa. Sesuai dengan pendapat Sutianah (2022:15) mendefinisikan “Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil intraksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Kemudian Hidayat (2019:14) mendefinisikan “Belajar merupakan suatu aktivitas atau kegiatan kemudian memperoleh pengetahuan, keterampilan, memperbaiki perilaku dan sikap, serta pembentukan kepribadian”. Suardi (2020:20) mendefinisikan “Belajar adalah perubahan serta peningkatan kognitif, afektif, serta psikomotorik dalam hal peningkatan prestasi belajar siswa”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan belajar adalah proses perubahan perilaku yang disebut hasil intraksi untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

##### **2.1.2 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah sebuah konsep yang berkembang sejalan dengan kebutuhan hasil pendidikan yang berhubungan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang menyatu pada perkembangan kualitas sumber daya manusia. Fitria dan Indra (2020:12) menyatakan “Pembelajaran adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dan aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai upaya pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai sarana pembelajaran”. Didukung oleh Hidayat (2019:15) mendefinisikan “Pembelajaran merupakan proses intraksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang baik”.

Setelah itu diperkuat lagi oleh Nursafitri dan Firdaus (2023:9) menyatakan “Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang sistematis dan sistemik dan dirancang dengan baik supaya terjadinya proses belajar terhadap diri seseorang”. pembelajaran dilakukan oleh peserta didik secara aktif dan dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas belajar dan intraksi dalam perubahan tingkah laku dalam lingkungan belajar.

### **2.1.3 Pengertian Hasil Belajar**

Setiap proses pembelajaran yang dilakukan pastinya bertujuan untuk mendapatkan suatu hasil belajar. Dalam Suardi (2020:17) menurut Anni “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang di peroleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas”. Hasil belajar dapat dilihat dari perilaku belajar yang bisa terlihat dari dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan keberhasilan seseorang.

Selanjutnya, menurut Payadnya *et al.* (2022:84) menyatakan “Hasil belajar adalah penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan mengenai mata pelajaran setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. penilaian hasil belajar disebutkan kedalam tiga aspek, yaitu: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Setiawan dan Bahtiar (2023:24) menyatakan “Hasil belajar merupakan hasil atau bukti belajar seseorang yang ditunjukkan adanya perubahan tingkah laku”.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik ketika dalam lingkungan belajar serta hasil penilaian belajar berdasarkan ketiga aspek, seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga menunjukkan perubahan hasil belajar pada siswa.

#### 2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari faktor internal dan eksternal yang dikemukakan oleh Setiawan dan Bahtiar (2023: 26-28) dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) diklasifikasikan menjadi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan, dan faktor cacat tubuh. Faktor psikologi meliputi intelegensi, minat, emosi, bakat.

##### b. Faktor Eksternal

Keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri peserta didik yang diklasifikasikan menjadi faktor keluarga, sekolah dan lingkungan. Faktor keluarga meliputi cara orangtua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah dan ekonomi keluarga. Faktor sekolah meliputi faktor kurikulum, keadaan sarana dan prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan antara pendidik dengan peserta didik dan hubungan antara peserta didik dengan peserta didik. Faktor masyarakat meliputi kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik.

#### 2.2 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam sebuah kegiatan, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sesuai dengan pendapat Kurniawan *et al.* (2023:21) yang menyatakan “Model pembelajaran adalah kerangka pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran”. selanjutnya Nurmalita *et al.* (2023:3) menyatakan “Model pembelajaran adalah suatu perangkat aktivitas belajar yang berperan sebagai pedoman melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan”.

Susila dan Qosim (2022:2) menyatakan “Model pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan tentang prosedur sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar mencapai tujuan pembelajaran”. Berdasarkan uraian di atas disimpulkan disimpulkan model pembelajaran adalah kerangka pembelajaran dalam proses pembelajaran yang mengelompokkan pengalaman belajar agar mencapai tujuan pembelajaran.

### **2.2.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif merupakan cara untuk mengatasi ketidaksesuaian dan kurang efektif pembelajaran yang sedang berlangsung. Ahyar *et al.* (2021:33) menyatakan “Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama”. Asep *et al.* (2023:120) menyatakan “Pembelajaran kooperatif adalah sebuah model pembelajaran dimana siswa bekerja dan saling membantu satu sama lain dan dalam penyelesaian tugas, mampu berintraksi dengan baik serta mencapai tujuan bersama dan individu”.

Selanjutnya Parmiti *et al.* (2022:73) menyatakan “Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuan yang berbeda”. Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah siswa bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok serta melibatkan sejumlah siswa membentuk kelompok kecil dalam penyelesaian tugas untuk mencapai tujuan bersama.

### **2.2.2 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams***

#### ***Achievement Division***

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran kelompok yang melibatkan anggota kelompok secara heterogen (campuran) dalam penyelesaian materi pembelajaran.

Desawan (2023:37) menyatakan:

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran untuk tempat siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri 4-5 siswa dengan tingkatan kemampuan siswa yang berbeda, untuk menguasai materi dalam menyelesaikan tugas kelompok dan saling bekerja sama memahami materi serta membantu menguasai bahan pembelajaran.

Selanjutnya Shoimin (2020:185) menyatakan:

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah model siswa dikelompokkan secara berurutan mulai dari kemampuan siswa, Siswa dalam kelompok tersebut dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok harus campuran,

mulai dari jenis kelamin, suku, dan memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah.

Prasetyo *et al.* (2023:108) memaparkan:

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran untuk tempat peserta didik belajar secara kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang dengan tingkat kemampuan yang berbeda, setiap anggota harus bekerja sama secara kolaboratif untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama dan saling membantu satu dengan yang lain sebagai tim.

Berdasarkan uraian teori di atas dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran kelompok yang terdiri 4-5 siswa yang terdiri dari kelompok heterogen dalam penyelesaian masalah dan saling bekerja sama sesama tim.

### **2.2.3 Langkah-langkah Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division***

Shoimin (2020:187-188) menjelaskan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yakni:

1. Langkah 1: Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Langkah 2: Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
3. Langkah 3: Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, guru membagi kelompok secara heterogen (campuran) berdasarkan tingkat kemampuan, jenis kelamin, ras dan etnis peserta didik.
4. Langkah 4: Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan.
5. Langkah 5: Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu.
6. Langkah 6: Guru sebagai fasilitator peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.

7. Langkah 7: Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai dan peningkatan hasil belajar.

## 2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

### *Student Teams Achievement Division*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Sehingga seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran. Akrim (2022:81) menjelaskan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai berikut:

Kelebihan: model STAD mampu meningkatkan tujuan pembelajaran, serta mampu meningkatkan kemampuan individu. Kekurangan: peserta didik yang memiliki prestasi tinggi kemungkinan akan merasa terbebani dan kecewa karena peserta didik yang memiliki prestasi yang tinggi akan dominan bekerja di kelompok karena lebih mampu memahami pembelajaran dengan baik.

Selanjutnya, Prasetyo *et al.* (2023:112) menjelaskan bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai berikut:

Kelebihan, peserta didik berkerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran serta menjunjung tinggi norma kelompok. Peserta didik berperan aktif dan saling memotivasi untuk keberhasilan bersama, peserta didik mampu berkomunikasi dengan kemampuan yang dimiliki dalam berpendapat. Kekurangan: jumlah peserta didik yang banyak menyebabkan guru sulit mengawasi kegiatan pembelajaran baik secara individu atau kelompok, guru dituntut mengajar secara cepat berkaitan dengan tugas-tugas peserta didik serta mengoreksi hasil kerja peserta didik dan menghitung rata-rata skor setiap kali akhir pembelajaran, mengatur tempat duduk serta pembagian peserta didik terhadap kelompoknya menyita waktu.

Shoimin (2020:189) menjelaskan bahwa ada beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut:

Kelebihan:

1. Siswa mampu bekerja sama dan mencapai tujuan dengan anggota kelompok masing-masing.

2. Siswa berperan aktif membantu dan memotivasi anggota kelompok masing-masing agar mampu berhasil bersama.
3. Siswa lebih berperan aktif dalam hal keberhasilan kelompok.
4. Siswa mampu berkomunikasi seiring dengan kemampuan yang dimiliki didalam mengutarakan pendapat kelompok.
5. Meningkatkan kemampuan individu.
6. Meningkatkan kemampuan kelompok.
7. Tidak memiliki sikap bersaing antar individu.

Kekurangan:

1. Jumlah siswa yang melebihi kapasitas menyulitkan guru didalam pembagian kelompok.
2. Model pembelajaran ini memakan banyak waktu dalam hal penyiapan pembelajaran.
3. Guru diharuskan lebih cepat berkaitan dengan tugas-tugas siswa yang akan diberikan.
4. Mengatur tempat duduk siswa menyita banyak waktu yang terbuang.
5. Siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik akan kecewa di gabungkan dengan anggota kelompok yang biasa.
6. Bantuan dari siswa yang akademiknya rendah menjadi sedikit.
7. Memerlukan kemampuan yang lebih sehingga tidak banyak diantara guru mampu melakukan pembelajaran kooperatif.

### **2.3 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang budi pekerti kepada peserta didik. Menurut pendapat Damri dan Putra (2020:1) menyatakan “Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara. Kemudian Susilawati *et al.* (2021:18) menyatakan “Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu hal yang berhubungan dengan keanggotannya sebagai warga negara”. Selanjutnya, Rende (2022:2) menyatakan:

Pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai pendidikan politik yang fokus materi peranan warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah ilmu pengetahuan pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan nilai hak dan kewajiban serta pendidikan politik, keanggotaan dan peranan warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

### **2.3.1 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menjadi pedoman hidup serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Susilawati *et al.* (2021:22) menyatakan “Tujuan pendidikan kewarganegaraan ialah pengembangan potensi individu sebagai warga negara indonesia yang mempunyai wawasan sikap dan keterampilan supaya berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab dalam kehidupan”. Selanjutnya Trisiana *et al.* (2020:73) menyatakan “Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah menjadikan penerus bangsa sebagai masyarakat indonesia yang tidak terlepas dari norma moral dan pancasila”. Selanjutnya menurut Tuhuteru *et al.* (2022:7) menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan kewarganegaraan merupakan pengembangan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang cerdas bukan hanya memiliki pengetahuan (*knowledge*) tetapi harus memiliki sikap (*disposition*), keterampilan (*skill*) dan kesadaran bernegara dan warga negara mampu bertanggung jawab terhadap kemajuan bangsa dan negaranya.

Berdasarkan uraian diatas kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran kewarganegaraan adalah pengembangan potensi diri dan membentuk warga negara yang tidak terlepas dari norma moral dan pancasila serta memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dan bertanggung jawab terhadap kemajuan bangsa dan negara.

### **2.3.3 Materi Pembelajaran PKN**

Pancasila merupakan ideologi bangsa indonesia. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat



Indonesia. Pancasila adalah penunjang dalam pembentukan moral siswa, dalam dunia pendidikan sangatlah penting untuk menerapkan Pancasila untuk membentuk manusia yang berkualitas, sikap dan perilaku yang bagus untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Berikut lima ideologi utama penyusunan Pancasila adalah lima sila Pancasila. Yang tercantum pada alinea-4 dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan Yang Dipimpin, Oleh Hikmah Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan serta Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

### **2.3.4 Implementasi Pancasila**

Implementasi Pancasila sebagai faktor penting dalam penguatan karakter bangsa Indonesia terutama pada generasi muda. Implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa penting sekali untuk ditanamkan dan diterapkan dalam keseharian. Maka guru harus mampu memilih atau membuat rancangan model pembelajaran yang dapat merekonstruksi nilai-nilai kearifan lokal sehingga menjadi acuan dalam perilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu: berketuhanan, berkemanusiaan, persatuan, permusyawaratan dan berkeadilan. Pancasila merupakan Dasar Negara Republik Indonesia". Nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Adapun makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila adalah sebagai berikut:

#### **1. Ketuhanan Yang Maha Esa**

Berikut nilai yang tercantum sesuai dengan sila pertama Pancasila, baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak melakukan perbuatan yang tidak terpuji ketika teman sedang beribadah.
- b. Menjaga ketertiban ketika beribadah,
- c. Menghormati dan menghargai teman yang sedang beribadah.
- d. Mengikuti pelajaran agama di sekolah dengan sungguh-sungguh.
- e. Menghormati perbedaan agama sesama teman.

## **2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab**

Berikut nilai kemanusiaan mempunyai makna kesadaran sikap dan tingkah laku sesuai dengan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, dalam sila kedua Pancasila, sebagai berikut:

- a. Menjaga nama baik keluarga.
- b. Saling bantu dan tolong menolong sesama teman.
- c. Menjunjung tinggi kesopanan dalam pergaulan antar teman disekolah.
- d. Melaporkan kepada guru jika ada teman yang bolos di sekolah.

## **3. Persatuan Indonesia**

Persatuan merupakan gabungan dari SARA (suku, agama, ras dan adat istiadat), nilai persatuan indonesia memiliki makna usaha dalam bersatu untuk keutuhan rakyat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Berikut nilai persatuan indonesia, dalam sila ketiga Pancasila sebagai berikut:

- a. Saling menghormati dan tolong menolong, serta bergotong royong di antara sesama anggota keluarga.
- b. Menghindari sikap dan perilaku yang mencemarkan nama baik sekolah.
- c. Bergaul sesama teman, tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan.
- d. Giat belajar dan gemar membaca.

## **4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan**

Manusia adalah makhluk sosial dan mampu berintraksi dengan manusia yang lainnya serta saling menghargai atas dasar tujuan dan kepentingan masing-masing. Berikut nilai yang tercantum sesuai dengan sila keempat, baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- a. Melaksanakan diskusi kelompok di kelas.
- b. Melaksanakan musyawarah saat pemilihan ketua kelas.
- c. Menerima teman kita terpilih menjadi ketua kelas.
- d. Tidak memaksakan pendapat kepada teman.

## **5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia**

Nilai keadilan adalah nilai yang menjunjung norma berdasarkan keseimbangan hak. Berikut perilaku sesuai dengan nilai sila kelima Pancasila, baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- a. Pandai mengatur waktu untuk belajar.
- b. Berusaha dan bekerja keras dalam meraih prestasi.
- c. Saling menghargai terhadap sesama.
- d. Rajin sekolah dan mengikuti pelajaran dengan baik.

### **2.3.4 Indahnya Hidup Berbhineka Tunggal Ika**

Bhineka Tunggal Ika adalah “meskipun berbeda-beda, tetapi satu jua” merupakan semboyan yang mengikat keberagaman bangsa Indonesia menjadi satu kesatuan. Untuk penerapan nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika tidak perlu seperti orang lain. Akan tetapi menjadi diri sendiri dan menerima sebuah perbedaan satu dengan yang lainnya. Mampu mensyukuri perbedaan dengan cara menghormati dan menghargai sekitar. Dan dengan hal itu perbedaan menjadi lebih indah dan rukun.

Dari implementasi nilai Pancasila diatas dapat dikaitkan dengan indahya hidup Berbhineka Tunggal Ika karena nilai Pancasila tersebut memiliki perbedaan-perbedaan yang mempersatukan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Serta mampu menerima dan mensyukuri sebuah perbedaan sesama teman dan lingkungan sekitar. Perbedaan bukan menjadikan sebuah perpecahan antar kelompok dan sesama teman, melainkan menjaga perbedaan sesama teman agar hidup menjadi lebih rukun, berwarna dan tidak ada perpecahan yang menyebabkan permusuhan sesama teman.

Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, menjelaskan bagaimana hidup menghormati agama dan kepercayaan sesama. sila kedua, menjelaskan Kemanusiaan Yang Adil dan beradab, bagaimana saling tolong menolong serta menghargai perbedaan teman. Selanjutnya, sila ketiga, Persatuan Indonesia, menjelaskan bagaimana pergaulan sesama teman tanpa membandingkan perbedaan suku, ras, agama dan adat istiadat (SARA). sila keempat, Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan

menjelaskan bagaimana melaksanakan permusyawahan dalam pemilihan ketua kelas. Dan sila kelima, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menjelaskan bagaimana menghargai perbedaan pendapat teman.

Oleh sebab itu, sebagai seorang siswa harus mampu menjaga perbedaan sesama teman dan menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan Indonesia. Meskipun perbedaan agama, suku, agama, ras, adat istiadat, serta pendapat. Tetap menjaga keutuhan Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) seperti dalam lagu nasional “Dari Sabang Sampai Merauke” dalam lagu tersebut menjelaskan bahwa perbedaan itu ada akan tetapi perbedaan bukanlah hal yang memecahkan bangsa dan negara Indonesia.

### 2.3.5 Penelitian yang Relevan

1. Asmedy 2021 “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Dompu tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai yang lebih baik setelah menerapkan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Rata-rata nilai *pre test* kelas eksperimen adalah 50,85 dan nilai rata-rata *post test* adalah 76,04. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *pre test* adalah 46,29 dan nilai *post test* adalah 50,69. Dan berdasarkan uji t diperoleh thitung lebih besar dari ttabel yaitu  $17,339 > 1,670$  dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis dapat diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa.
2. Siti Afifah, Santhi Pertiwi 2021 “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SDN Lenggahsari 04 Cabang Bungin Bekasi”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Lenggahsari 04 Cabang Bungin Bekasi. Hal ini dibuktikan dari hasil yang lebih baik setelah menerapkan model pembelajaran STAD. Rata-rata nilai akhir kelas eksperimen dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah 66,08 sedangkan rata-rata nilai akhir kelas kontrol adalah 63,5. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar.

3. Puspa Diva Awaliah, D Wahyudin, Jennyta Caturiasari 2023 “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Berbantuan Media Bingo Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang berbantuan Media Bingo memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor rata-rata pre test 57,50 dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah adalah 40. Setelah diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media bingo dan melaksanakan uji post test mendapatkan skor rata-rata sebesar 80,00 dengan nilai maksimum 95 dan nilai minimum 65. Maka, peningkatan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media bingo mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 57,50 menjadi 80,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar.

#### **2.4 Kerangka Berpikir**

Pendidikan merupakan usaha sadar baik formal maupun informal dalam mempersiapkan diri peserta didik secara tetap di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, pendidik perlu meningkatkan sistem pembelajaran dalam kelas agar tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan observasi dan wawancara di UPT SD 065013 bahwa hasil belajar pembelajaran PKn siswa masih rendah. Sehingga

peneliti ingin menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan berbagai pertimbangan, peneliti memilih model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) karena ditinjau dari hasil observasi dan wawancara bersama wali kelas V-A dan V-B di SD tersebut terdapat permasalahan hasil belajar yang kurang baik. Karena ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar peserta didik seperti, kurangnya keaktifan belajar siswa dalam belajar.

Model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) memberikan solusi penanganan pembelajaran yang tergolong masih pasif, dalam sistem pembelajarannya yang berpusat pada siswa dengan ciri-ciri pembelajaran berkelompok. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD), diharapkan mampu memberikan variasi yang berbeda serta kekompakan ketika belajar kelompok sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan demikian pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada tema 7 materi Pancasila.

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Tema 7 Materi Pancasila di Kelas V UPT SD Negeri 065013 Setia Budi Tahun Pelajaran 2023/2024.

## **2.6 Definisi Operasional**

- a. Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.
- b. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang menyangkut kebiasaan sikap maupun pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya.

- c. Pembelajaran adalah proses intraksi yang dilakukan guru dengan siswa. Dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman atau pengalaman baru dan interaksi dengan lingkungan.
- d. Model pembelajaran adalah perencanaan yang digunakan dalam melaksanakan proses Pembelajaran.
- e. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan bentuk perubahan perilaku yang cenderung mencakup dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.
- f. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian proses pembelajaran yang digunakan guru dengan melibatkan siswa belajar dalam kelompok untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah.
- g. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang terdiri 4 kelompok heterogen terdiri dari 5 orang siswa berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing dan menyelesaikan permasalahan.
- h. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah usaha yang membantu peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan warga negara, sehingga mampu menjadi warga negara yang berpikir dan bertindak sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.